BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik obligasi, saham, reksadana, instrument derivatif, maupun instrument lainnya. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, padar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain (Martalena dan Malinda, 2011: 2).

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan semakin banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam industri manufaktur. Semakin pesatnya perkembangan sektor manufaktur ini seiring dengan semakin tingginya permintaan kebutuhan akan barang industri. Hal ini membuat emiten-emiten industri manufaktur membutuhkan dana dari sumber eksternal yang diperoleh melalui pasar modal.

Syarat utama yang diinginkan investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal yaitu perasaan aman atas investasinya. Perasaan aman muncul karena investor mempunyai informasi akurat, *complete*, dan tepat waktu, sehingga hal ini memungkinkan untuk para investor mengambil keputusan secara rasional. Investor perlu memiliki tolak ukur agar dapat mengetahui apakah jika ia melakukan investasi pada suatu perusahaan ia akan mendapatkan *gain* (keuntungan) apabila sahamnya dijual. Investor dapat menggunakan tingkat imbal hasil sebagai tolok ukur untuk melihat ekspektasi hasil suatu saham.

Jogiyanto (2000:107) dalam Sutriani, (2014) pada penelitiannya menyatakan bahwa investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda

dengan *expected return*, yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang merupakan risiko yang bersumber pada adanya suatu ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini menandakan investor masih menduga-duga *return* yang akan diperoleh dimasa depan.

Salah satu informasi penting untuk menilai perusahaan adalah pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tabel 1.1. *Return* Saham perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 (dalam %)

No	Kode Perusahaan	Return Saham			
		Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	ADES	-31.25	-26.18	-1.48	0
2	AISA	46.5	-42.24	60.74	0
3	ALTO	-38.25	-7.67	1.54	0
4	CAMP	0	0	0	0
5	CEKA	29.31	-55	100	-4.44
6	CLEO	0	0	0	0
7	DLTA	2.63	-98.67	-3.85	-8.2
8	HOKI	0	0	0	0
9	ICBP	28.43	2.86	-36.36	3.79
10	INDF	2.27	-23.33	53.14	-3.79
11	MLBI	-64.62	-97.96	36.32	16.38
12	MYOR	-19.62	45.93	-99.99	22.80
13	PCAR	0	0	0	0
14	PSDN	-4.67	-14.69	-9.83	109.83
15	ROTI	35.78	-8.66	26.48	-20.31
16	SKBM	102.08	-2.58	-32.28	11.72
17	SKLT	66.67	23.33	-16.76	0
18	ULTJ	-17.33	6.05	15.84	0

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah)

Sektor *Food and Beverage* adalah salah satu sektor yang bertahan saat Indonesia mengalami kondisi kritis karena sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat Indonesia. Terutama karena negara ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, jumlah

penduduk yang semakin meningkat (lebih dari 262 juta jiwa) serta mengkonsumsi semakin banyak produk. Sektor ini dipilih karena perusahaan *Food and Beverage* sebagai perusahaan yang memproduksi suatu barang dari bahan baku menjadi barang jadi. Proses tersebut memerlukan modal yang tidak sedikit untuk menjaga kestabilan produksinya karena permintaan pada sektor ini semakin tinggi dan karakteristik masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan ikut mempertahankan sektor ini.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat pergerakan *return* saham selama tahun 2014-2017 di perusahaan sub sektor *Food and Beverage* terjadinya pergerakan naik turun pada perusahan tersebut. Melihat fakta di atas bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi.

Return secara teoritis dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Rusliati and Fathoni, 2011). Faktor eksternal misalnya kondisi ekonomi makro. Kondisi makro ekonomi secara umum dindikasikan oleh indikator ekonomi yaitu salah satunya adalah inflasi (Rusliati and Fathoni, 2011). Secara sederhana inflasi merupakan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.

Gambar 1.1. Tingkat Inflasi Periode 2014-2017

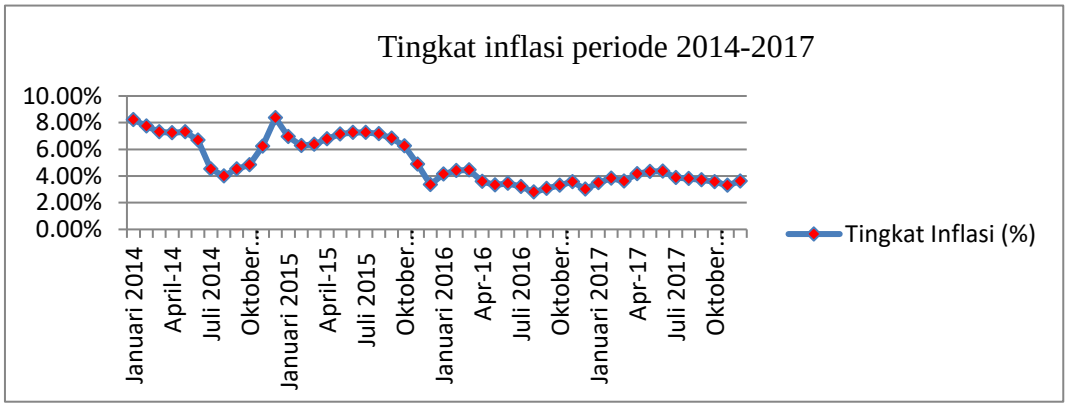

Sumber: *https://www.bi.go.id* (data diolah)

Pada grafik tersebut pada bulan Juli 2014 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar -2,17 % kemudian mengalami kenaikan tingkat inflasi sebesar 2,13 %. Pada bulan Mei 2015 tingkat inflasi sudah mulai stabil dan mengalami penurunan kembali pada bulan November 2015 sebesar -1,54 % kemudian terus menurun sampai Desember 2015. Tingkat inflasi mulai stabil pada April 2016. Terjadi naik turun yang tidak signifikan pada bulan Agustus hingga Desember 2017.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi *return* saham salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan perhitungan rasio-rasio. Menurut Brigham and Houston, (2015), terdapat lima jenis rasio keuangan yang mampu memprediksi *return* saham antara lainnya adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio tersebut dapat bermanfaat bagi investor sebagai sumber informasi dan dasar analisis untuk menentukan *return* saham yang akan diperoleh, karena seorang investor perlu untuk memiliki informasi yang akurat dalam memperoleh gambaran kondisi perusahaan secara menyeluruh.

Banyak penelitian sebelumnya yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Seperti menurut Prihantini (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return saham*. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Sedangkan Subalno (2009), dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *current ratio* memliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dalam penelitian Gunadi dan Kesuma, (2015), yang berjudul "Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI". Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Arista, (2012), yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham, studi kasus pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI periode 2005-2009". Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari berbagai penelitian tersebut, belum ada temuan empiris yang diperoleh dapat disepakati, hal ini disebabkan adanya perbedaan hasil beberapa faktor masih berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap return saham. Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Inflasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017."**

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah likuiditas mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
3. Apakah aktivitas mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
4. Apakah inflasi mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

4. Untuk mengetahui pengaruh rasio inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Inflasi yang berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi para Investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.